

MENINGKATKAN REGULASI DIRI ANAK USIA 5–6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MARKET DAY SYARIAH

ENHANCING SELF-REGULATION IN CHILDREN AGED 5–6 YEARS THROUGH SHARIA-COMPLIANT "MARKET DAY" ACTIVITIES

Sugiarti^{1*}, Devi Sulaeman², Gina Kania³

IAI Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: syamsiahneng@gmail.com

Abstract

The self-regulation skills of children aged 5–6 years at PAUD Al-Jamaal Karawang Timur were still low, as reflected in impatience, difficulty following rules, and impulsive behavior. This study aimed to improve children's self-regulation through the implementation of a sharia-based market day activity. The study used a Classroom Action Research design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 children in Group B. Data were collected through observation and documentation and analyzed descriptively using a quantitative approach. The results showed that children's self-regulation improved from 14% in the initial condition to 60% in Cycle I and 87% in Cycle II. Therefore, the sharia-based market day activity was effective in improving children's self-regulation and can be used as a contextual learning strategy to support early childhood social-emotional development.

Keywords: Self-Regulation, Early Childhood, Sharia-Based Market Day, Contextual Learning.

Abstrak

Kemampuan regulasi diri anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Jamaal Karawang Timur masih rendah, yang ditunjukkan oleh perilaku kurang sabar, kesulitan menaati aturan, dan kecenderungan bertindak impulsif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan regulasi diri anak melalui penerapan kegiatan market day syariah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri anak meningkat dari 14% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Dengan demikian, kegiatan market day syariah efektif untuk meningkatkan regulasi diri anak dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kontekstual dalam pengembangan sosial-emosional anak usia dini.

Kata kunci: Regulasi Diri, Anak Usia Dini, Market Day Syariah, Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek sosial-emosional yang perlu dikembangkan sejak dini adalah regulasi diri. Regulasi diri merupakan kemampuan anak untuk mengendalikan perilaku, mengelola emosi, serta menyesuaikan tindakan dengan tujuan dan aturan yang berlaku. Kemampuan ini penting karena membantu anak belajar bersabar, mengikuti arahan, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungannya (Agus, 2023), (Izzati & Kurniawaty, 2024).

Pentingnya regulasi diri juga sejalan dengan ajaran Islam. Dalam QS. Asy-Syams ayat 9–10 ditegaskan bahwa orang yang menyucikan jiwanya akan beruntung, sedangkan orang yang mengotorinya akan merugi. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang

kuat adalah orang yang mampu menahan dirinya ketika marah. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi dan perilaku merupakan bagian penting dari pembentukan akhlak yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, internalisasi nilai agama dan moral dapat diperkuat melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, termasuk kegiatan *market day* (Setiawan, 2021).

Di PAUD Al-Jamaal, yang berlandaskan nilai-nilai Islam, anak usia 5–6 tahun diharapkan memiliki kemampuan regulasi diri yang selaras dengan perkembangan sosial-emosional dan norma syariah. Anak diharapkan mampu mengikuti aturan, mengendalikan emosi secara wajar, bersikap sabar, dan berinteraksi dengan orang lain secara santun. Harapan tersebut sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menempatkan regulasi diri sebagai bagian penting dari perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Hidayat & Nurlatifah, 2023).

Namun, hasil observasi awal pada kelompok B PAUD Al-Jamaal menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri anak masih rendah. Dari 15 anak, sebanyak 13 anak (86%) belum mampu mengikuti aturan secara konsisten, kurang sabar saat berkegiatan, dan masih menunjukkan perilaku impulsif. Beberapa perilaku yang tampak antara lain sulit menunggu giliran, berebut mainan, serta mengambil barang tanpa mempertimbangkan hak teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan perilaku dalam situasi sosial.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah kegiatan *market day* syariah. Kegiatan ini merupakan simulasi jual beli yang melibatkan anak sebagai penjual dan pembeli dengan menanamkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan sikap santun. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman langsung untuk belajar menunggu giliran, mengelola emosi saat berinteraksi, mematuhi aturan, dan mengambil keputusan secara lebih terarah. Dengan demikian, *market day* syariah dipandang relevan untuk meningkatkan regulasi diri anak sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul “Meningkatkan Regulasi Diri Anak Usia 5–6 Tahun melalui Kegiatan *Market Day* Syariah di PAUD Al-Jamaal Karawang Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan regulasi diri anak setelah diterapkan kegiatan *market day* syariah dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam peningkatan regulasi diri melalui kegiatan yang kontekstual. Bagi anak, kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesabaran, pengendalian emosi, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan berinteraksi secara positif. Bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Regulasi Diri

Menurut Bandura dikutip (Arifudin, 2020), regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target. Sedangkan menurut Zimmerman dikutip (Ulfah, 2019) menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.

Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur kecapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Howard & Schustack, 2008). Regulasi diri tidak hanya mencakup kegiatan mencapai tujuan, tapi juga menghindari gangguan lingkungan dan impuls emosional yang dapat mengganggu perkembangan seseorang (Lawrence et al, 2010).

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri merupakan proses dimana seseorang mampu memanipulasi pikiran dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang optimal dengan menentukan target pencapaian, dan melanjutkan setiap target yang akan dicapai.

Model Pembelajaran

Pengertian menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2023), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun Suprijono dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Hamalik dalam Ngalimun dalam (Abdillah, 2022) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Sedangkan Suprihatiningrum dalam (Andrivat, 2025) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran Kewirausahaan untuk Anak Usia Dini

Menurut Zimmerer dikutip (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Adapun Peter F. Drucker dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan kosep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan Tangguh.

Menurut RW. Griffin dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa kewirausahaan menggunakan istilah wirausahawan, yaitu orang-orang yang menanggung resiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Adapun menurut Mulyasa dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Erfiyana, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Supriatna, 2026) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Supriatna, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu

dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Kartika, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Kartika, 2024) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan pada 15 anak kelompok B usia 5–6 tahun di PAUD Al-Jamaal Karawang Timur. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi meningkatkan regulasi diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan market day syariah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ulfah, 2026) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan regulasi diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan market day syariah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Ulfah, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Menurut (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan

dala PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post-test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Alammy, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan regulasi diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan market day syariah.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mayasari, 2026). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Abdillah, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Karwati, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan regulasi diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan market day syariah.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Safar, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Nurazizah, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit,

mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Awaludin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan regulasi diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan market day syariah.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Erfiyana, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Jamaal Karawang Timur pada anak usia 5–6 tahun. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengendalikan emosi, belum disiplin dalam mengikuti aturan, dan masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan. Setelah penerapan market day syariah pada siklus I, capaian regulasi diri meningkat menjadi 60%, meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan. Pada siklus II, peningkatan menjadi lebih signifikan hingga mencapai 87%. Anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menunggu giliran, berbagi, mengikuti aturan, dan mengendalikan emosi.

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Regulasi Diri

Kategori	Pra	Siklus 1	Siklus 2
BB	40%	20%	0%
MB	40%	35%	10%
BSH	20%	30%	50%
BSB	0%	15%	40%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya pergeseran pencapaian dari kategori rendah menuju kategori yang lebih tinggi setelah penerapan kegiatan market day syariah. Pada kondisi awal, anak lebih banyak berada pada kategori BB dan MB. Setelah tindakan diberikan, proporsi anak pada kategori BSH dan BSB meningkat secara bertahap hingga siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan market day syariah efektif dalam membantu anak melatih kesabaran, mematuhi aturan, dan mengendalikan emosi dalam situasi sosial yang nyata. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang

langsung dan kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan regulasi diri anak usia 5–6 tahun.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *market day* syariah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan regulasi diri anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya melakukan simulasi jual beli, tetapi juga belajar menunggu giliran, mematuhi aturan, berkomunikasi dengan teman, dan mengelola emosi dalam situasi yang nyata. Keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak membangun perilaku yang lebih terarah.

Peningkatan kemampuan regulasi diri anak menguatkan bahwa *market day* syariah dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran kontekstual. Anak belajar melalui praktik langsung, bukan hanya melalui penjelasan guru. Situasi ini membantu anak memahami aturan sosial, melatih kontrol diri, dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari (Afrianti, 2023).

Keterlibatan aktif anak sebagai penjual dan pembeli membantu mereka mengembangkan kesabaran, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan sikap santun memperkuat pembentukan karakter anak selama kegiatan berlangsung (Al-hasna & Hasanah, 2020), (Afrianti, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dalam membantu perkembangan sosial-emosional anak dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal. Dalam konteks ini, regulasi diri mencakup kemampuan mengendalikan impuls, mengatur emosi, dan mempertahankan perhatian pada aktivitas yang terarah. Kegiatan *market day* syariah memberi ruang bagi anak untuk melatih ketiga aspek tersebut secara langsung (Abduh, 2017), (Hafid et al, 2026).

Regulasi diri pada anak usia 5–6 tahun merupakan aspek penting dalam kesiapan sekolah dan perkembangan sosial-emosional (Marlina et al, 2024). Anak yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas, mengelola emosi saat menghadapi kesulitan, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh

karena itu, stimulasi yang diberikan pada usia dini perlu dirancang melalui aktivitas yang memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih secara langsung (Agus, 2023), (Izzati & Kurniawaty, 2024).

Bermain merupakan aktivitas utama dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan perasaan, dan belajar menyelesaikan masalah secara bertahap. Karena itu, pembelajaran berbasis bermain sangat sesuai untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, bahasa, dan perilaku anak (Abduh, 2017).

Metode bermain peran dalam kegiatan *market day* syariah memungkinkan anak belajar berinteraksi, bernegosiasi, dan mengelola emosi dalam situasi sosial. Anak juga belajar mengambil keputusan, seperti memilih barang, menentukan tindakan saat bertransaksi, dan mematuhi aturan yang telah disepakati. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep jual beli, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menyeluruh untuk mendukung perkembangan regulasi diri anak (Anggraini et al, 2023), (Musthofiyyah & Muthohar, 2025).

Perbedaan *Market Day* Konvensional dan *Market Day* Syariah

Market day pada umumnya merupakan kegiatan simulasi jual beli yang berfokus pada pengenalan konsep ekonomi sederhana, interaksi sosial, dan pengembangan komunikasi anak. Kegiatan ini menekankan pengalaman transaksi, tetapi belum tentu memuat landasan nilai tertentu secara eksplisit.

Sebaliknya, *market day* syariah merupakan pengembangan kegiatan jual beli yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya. Perbedaannya terletak pada prinsip transaksi yang menekankan kejujuran, keadilan, amanah, dan adab dalam berinteraksi. Selain itu, produk yang diperjualbelikan perlu memperhatikan aspek halal dan baik, serta tujuan pembelajarannya tidak hanya berfokus pada keterampilan sosial dan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter religius anak (Setiawan, 2021), (Lubis, 2024). Dengan demikian, *market day* syariah tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran jual beli, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari anak. Karakteristik inilah yang menjadikannya relevan untuk meningkatkan regulasi diri pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *market day* syariah di PAUD Al-Jamaal Karawang Timur mampu meningkatkan regulasi diri anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan anak dalam menunggu giliran, mengendalikan emosi, mematuhi aturan, dan berinteraksi secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan simpulan tersebut, guru PAUD disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman guna menstimulasi regulasi diri

anak secara lebih optimal. Lembaga pendidikan juga diharapkan mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih luas dan variasi metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abduh, M. (2017). Bermain dan Regulasi Diri (Kajian Teori Vygotsky). *The Second Progressive and Fun Education Seminar*, 111–112.
- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7367–7372. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2520>
- Agus, Z. (2023). Peran perkembangan berbahasa anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri. *Jurnal STIT Muhammadiyah Tempurrejo-Ngawi*, 2(1), 8–14.
- Al-hasna & Hasanah. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 167–181.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andriyat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Anggraini et al. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39–45. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3483>
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 60–74.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Program Studi Kepada Calon Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 148–163.

- Arifudin, O. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72–83.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hafid et al. (2026). Bermain Balok untuk Regulasi Emosi Anak Usia Dini: Peran Pengajaran Emosi oleh Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 141–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.7504>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Howard & Schustack. (2008). *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Surabaya: Erlangga.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Izzati, A. N., & Kurniawaty, L. (2024). Studi Kualitatif Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(4), 755–760. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i4.2144>
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengorganisasian Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(2), 186–201.
- Kartika, I. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Kartika, I. (2025). Peran Budaya Organisasi Dengan Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelatihan Dan Manajemen Stres Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 81–96.
- Kartika, I. (2026). Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah*

- Indonesia (JESI)*, 5(1), 13–31.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Lawrence et al. (2010). *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lubis, P. W. (2024). Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 161–169.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Marlina et al. (2024). Upaya Meningkatkan Regulasi Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(02), 1–10. <https://doi.org/10.60130/ja.v12i02.135>
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Musthofiyyah, R., & Muthohar, S. (2025). *Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun*. 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Setiawan, E. (2021). Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day. *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.22515/abna.v2i1.3747>
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In

- Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2025). Dampak Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Resiliensi Dan Menurunkan Stres Kerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 262–278.
- Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.